

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) UNTUK MENINGKATKAN
KINERJA SEKOLAH DI SD NEGERI PELITA KARYA
JALANCAGAK SUBANG
(Penelitian Tindakan Sekolah di SD Negeri Pelita Karya Jalancagak-Subang)**

Ara Sukara Sunardi
SDN Pelita Karya Jalancagak Subang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan Sistem Informasi Manajemen di SDN Pelita Karya Jalancagak Subang, (2) kinerja Kepala SD Negeri Pelita Karya Jalancagak Subang, (3) kinerja guru SD Negeri Pelita Karya Jalancagak Subang, (4) respon guru terhadap sistem informasi manajemen (SIM) yang diterapkan oleh kepala SD Negeri Pelita Karya Jalancagak Subang. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SDN Pelita Karya Jalancagak Subang sebanyak 10 orang, terdiri dari 6 guru perempuan dan 4 guru laki-laki. Jenis penelitian adalah penelitian sekolah (PTS), terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi. Data yang terkumpul bersifat kuantitatif dan kualitatif disesuaikan dengan instrument yang digunakan (lembar observasi, angket dan lembar tes). Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Kepala sekolah menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SD Negeri Pelita Karya, berdasarkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian, (2) Kinerja kepala di SD Negeri Pelita Karya dapat dikatakan baik, dengan menunjukkan komitmen yang kuat kepala sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, (3) Kinerja guru di SD Negeri Pelita Karya dapat dikatakan baik sampai sangat baik, dengan menunjukkan kemampuannya meangaplikasikan tugas dan kewajibannya sebagai pemberi pengajaran di kelas, (4) Guru-guru di SD Negeri Pelita Karya memberikan respon positif terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang diterapkan oleh kepala sekolah. Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : (1) sekolah sebaiknya terus mengembangkan kemampuannya untuk memperbaiki sistem informasi manajemen yang sudah ada, disesuaikan dengan tuntutan perubahan, (2) kepala sekolah bisa mengambil pelajaran dari hasil penelitian ini untuk melakukan evaluasi diri berkaitan dengan kapasitasnya sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, dan disesuaikan dengan perubahan mindset stakeholder, (3) guru-guru dapat terus meningkatkan kemampuannya dengan mengacu kepada sistem informasi manajemen yang terus berkembang.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen (SIM), Kinerja Sekolah

PENDAHULUAN

Menyadari dan memperhatikan perubahan paradigma berpikir di SDN Pelita Karya Jalancagak Subang beberapa tahun terakhir ini yang menunjukkan adanya penurunan dalam proses pengelolaan sekolah. Sepertinya ada kesenjangan berkaitan dengan pengembangan kinerja sekolah, sampai sejauhmana kepala sekolah dan para guru sudah memahami dan memiliki kinerja dalam bentuk kompetensi, bagaimana

pemahaman mereka terhadap berbagai kebijakan pendidikan yang dikembangkan oleh pusat, dan bagaimana mereka menjabarkan kebijakan pendidikan tersebut dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan SIM yang baik diharapkan sekolah dapat mengembangkan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh stakeholders pendidikan. SIM yang diterapkan di SDN Pelita Karya Jalancagak Subang diharapkan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab. Tidak adanya Sistem Informasi Manajemen yang baik dilakukan kepala sekolah selama ini, sebagai salah satu penyebab rendahnya kinerja sekolah, yang pada gilirannya berdampak terhadap gagalnya pengelolaan pendidikan di sekolah dan berdampak terhadap peserta didik dalam berbagai aspek, dan kondisi seperti itulah yang terjadi di SD Negeri Pelita Karya Jalancagak Sbang.

Dari uraian di atas, penulis sebagai kepala di SDN Pelita Karya Jalancagak merasa tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui keterkaitan antara Sistem Informasi Manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan peningkatan kinerja sekolah. Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan di SDN Pelita Karya Jalancagak Subang. Sebagai langkah kongkrit dari keinginan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan memilih judul “Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk Meningkatkan Kinerja Sekolah di SD Negeri Pelita Karya Jalancagak Subang”. Sumber permasalahan yang ada di SDN Pelita Karya Jalancagak adalah tidak stabilnya kinerja guru yang mungkin disebabkan oleh lemahnya sistem informasi manajemen yang diterapkan. Oleh karenanya dalam penelitian ini, untuk pemecahan masalahnya dibuat rumusan masalah sebagai berikut : (1) bagaimana kepala sekolah menerapkan Sistem Informasi Manajemen di SDN Pelita Karya Jalancagak Subang ?, (2) bagaimana kinerja Kepala SD Negeri Pelita Karya Jalancagak Subang ?, (3) bagaimana kinerja guru SD Negeri Pelita Karya Jalancagak Subang ?, (4) bagaimana respon guru terhadap sistem informasi manajemen (SIM) yang diterapkan oleh kepala SD Negeri Pelita Karya Jalancagak Subang?

Kajian Teoretis

1. Konsep Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan (SIMDIK)

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) menurut Davis (1998) adalah sebuah sistem informasi untuk kebutuhan manajemen lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah yang dapat dicover dengan SIMDIK ini adalah sekolah TK, SD, SMP, SMA dan sederajat. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Data-data tersebut adalah data empiris atau data/fakta sebenarnya yang benar-benar ada dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan, Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam organisasi.

Ruang lingkup Sistem Informasi Manajemen di bidang pendidikan, menurut Nugroho (2013), dapat dirinci diantaranya sebagai berikut : (a) koneksi dan setting, identitas sekolah, setting tahun ajaran, seting kurikulum, koneksi database, dan format tanggal, (b) pengelolaan kesiswaan, pengelolaan biodata masing-masing siswa,

beasiswa, kasus kedisiplinan, data kesehatan, data periksa, prestasi, perpindahan (mutasi) siswa, sampai pengelolaan data alumni, (c) pengelolaan akademik, laporan nilai hasil ujian secara periodik, data nilai KTSP, data nilai Kurikulum 2013, data absensi, data bimbingan dan penyuluhan, data kasus siswa, rencana pengajaran, pengelolaan mata pelajaran, penjadwalan, dan prestasi akademik, (d) pengelolaan Guru dan Karyawan, Manajemen biodata guru dan karyawan, data keluarga, riwayat pendidikan, pendidikan tambahan (kursus, training, seminar, workshop dsb), (e) pengelolaan keuangan, manajemen pembayaran biaya pendidikan, administrasi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan penggunaannya, biaya tambahan, seperti : biaya praktikum, biaya ekstra, dll, (f) pengelolaan perpustakaan, pengelolaan buku (judul, kategori & deskripsi), status keanggotaan dan peminjam, *stock inventory*, jurnal keluar masuk buku, laporan-laporan terdiri dari : statistik peminjaman, statistik keluar masuk buku, rekap peminjaman, dan rekap pengembalian, (g) pelaporan, Pelaporan siswa (induk siswa, kesehatan, periksa kesehatan, biasiswa, kasus, dan bimbingan) per siswa, per kelas dan seluruh siswa, pelaporan guru/pegawai (induk pegawai, bidang pengajaran), rencana pengajaran, nilai, kelulusan, statistik dan laporan ke Kemdikbud (data sekolah, siswa dan guru), dan (h) bank Soal, pengolahan data bank soal, penyimpanan soal, pencarian dan pencetakan.

2. Konsep Kinerja Sekolah

Sudirman (2006), memberi batasan kinerja, kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *performance* atau *job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Pengertian di atas menyoroti kinerja berdasarkan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan.

Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja kepala sekolah dapat mencakup tiga dimensi yakni: (a) komitmen terhadap tugas, (b) pelaksanaan tugas, dan (c) hasil kerja. komitmen terhadap tugas sebagai aktualisasi dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial kepala sekolah. Pelaksanaan tupoksi sebagai aktualisasi dari kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah Sedangkan hasil kerja merupakan dampak dari pelaksanaan tugas pokok kepala sekolah sebagai refleksi dari semua dimensi kompetensi kepala sekolah. Penilaian kinerja kepala sekolah sebagaimana dikemukakan di atas tidak hanya berkisar pada aspek karakter individu melainkan juga pada hal-hal yang menunjukkan proses dan hasil kerja yang dicapainya seperti kualitas, kuantitas hasil kerja, ketepatan waktu kerja, dan sebagainya. Apa yang terjadi dan dikerjakan kepala sekolah merupakan sebuah proses pengolahan input menjadi output tertentu. Atas dasar itu terdapat tiga komponen penilaian kinerja kepala sekolah, menurut Mulyasa (2005) yakni:

- a) Penilaian input, yaitu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki dalam melakukan pekerjaannya. Orientasi penilaian difokuskan pada karakteristik individu sebagai objek penilaian dalam hal ini adalah komitmen kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Komitmen tersebut merupakan refleksi dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial kepala sekolah.

- b) Penilaian proses, yaitu penilaian terhadap prosedur pelaksanaan pekerjaan. Orientasi pada proses difokuskan kepada perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok fungsi dan tanggung jawabnya yakni melaksanakan fungsi manajerial, fungsi kepemimpinan dan fungsi supervisi pada sekolah yang dipimpinnya.
- c) Penilaian output, yaitu penilaian terhadap hasil kerja yang dicapai dari pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya. Orientasi pada output dilihat dari perubahan kinerja sekolah terutama dalam komitmen terhadap fungsi kewirausahaan, fungsi pengelolaan guru dan staf sekolah lain yang dipimpinnya.

Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbang kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan. Unsur prestasi guru yang dinilai oleh setiap organisasi atau perusahaan tidaklah selalu sama, tetapi pada dasarnya unsur-unsur yang dinilai itu mencakup seperti hal-hal di atas. Unsur tersebut di atas biasa bagi guru yang menjadi pegawai negeri sipil digunakan untuk penilaian kepegawaian guru oleh atasan yang dituangkan dalam DP3 (Daftar penilaian Pelaksanaan Pekerjaan). Di mana setiap tahun guru dinilai oleh atasan (Kepala Sekolah) sebagai penilaian rutin kepegawaian. Penilaian ini hanya berhubungan dengan kepegawaian sebagai Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan mengenai kinerja (prestasi kerja) kita mengkaji secara khusus yang berkaitan dengan profesi guru dengan tugas utamanya sebagai pengajar, bukan menilainya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak berada dalam lingkungan yang kosong. Ia bagian dari dari sebuah “mesin besar” pendidikan nasional, dan karena itu ia terikat pada rambu-rambu yang telah ditetapkan secara nasional mengenai apa yang mesti dilakukannya. Hal seperti biasa dimanapun, namun dalam konteks profesionalisme guru dimana mengajar dianggap sebagai pekerjaan profesional, maka guru dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya. Jika kinerja adalah kuantitas dan mutu pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan output pelaksanaan tugas. Rucky (dalam Mulyasa, 2005) memberikan gambaran tentang faktor-faktor penilaian kinerja yang berorientasi pada guru, yaitu : 1) pengabdian, 2) kejujuran, 3) kesetiaan, 4) prakarsa, 5) kerjasama, 6) prestasi kerja, 7) pengembangan, dan 8) disiplin kerja

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang didesain dengan mengacu kepada pendapat Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang terintegrasi mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Wardani, dkk. 2004). Penelitian dirancang untuk tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua pertemuan. Sebagai pengumpul data digunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembaran evaluasi. Penelitian dilakukan sebanyak 6 pertemuan, yaitu dari bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019, sebagai sumber data ditetapkan subjek penelitian adalah guru guru di SDN Pelita Karya Jalancagak Subang sebanyak 10 orang, terdiri dari 6 guru perempuan dan 4 guru laki-laki.

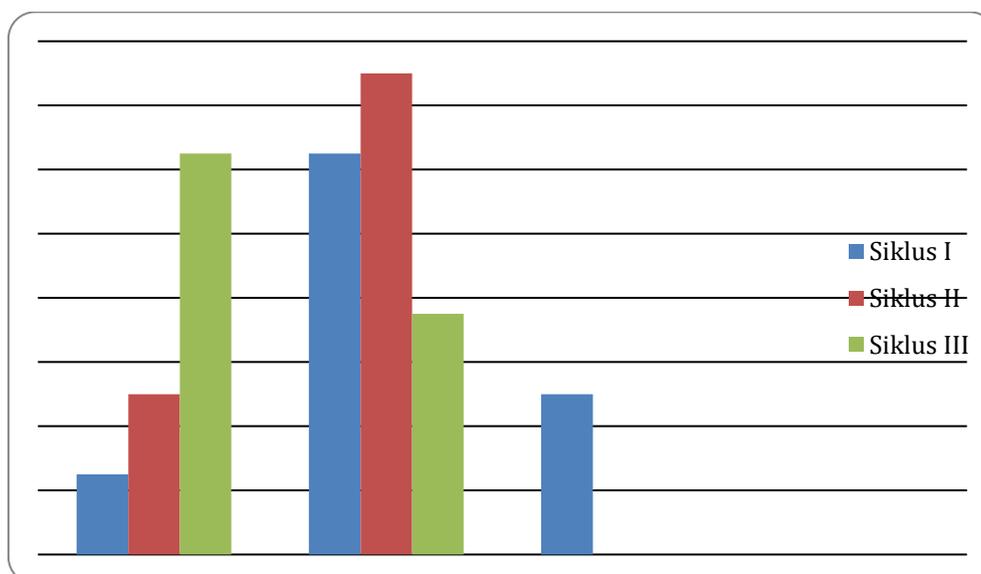
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengamatan terhadap Penerapan SIM di SD Negeri Pelita Karya

a. Penerapan SIM dalam aspek perencanaan SIM

Siklus pertama, perencanaan system informasi manajemen (SIM) yang diterapkan oleh kepala SD Negeri Pelita Karya dapat diinterpretasikan sebagai berikut : sebesar 12,5 % dapat dikualifikasikan sangat baik, sebesar 62,5 % dapat dikualifikasikan baik dan sebesar 25 % dapat dikualifikasikan cukup baik. Nilai ini menunjukkan perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, perencanaan SIM yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebesar 25 % dapat dikualifikasikan sangat baik dan sebesar 75 % dapat dikualifikasikan baik. Selanjutnya ada peningkatan pada siklus ketiga. Pada siklus ketiga, perencanaan SIM oleh kepala SD Negeri Pelita Karya, sebesar 62,5 % dapat dikualifikasikan sangat baik dan sebesar 37,5 % dapat dikualifikasikan baik. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan sistem informasi manajemen yang dilakukan oleh kepala SD Negeri Pelita Karya menunjukkan peningkatan. Hasil pengamatan terhadap perencanaan SIM yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Negeri Pelita Karya, secara grafis dapat dilihat pada gambar berikut :

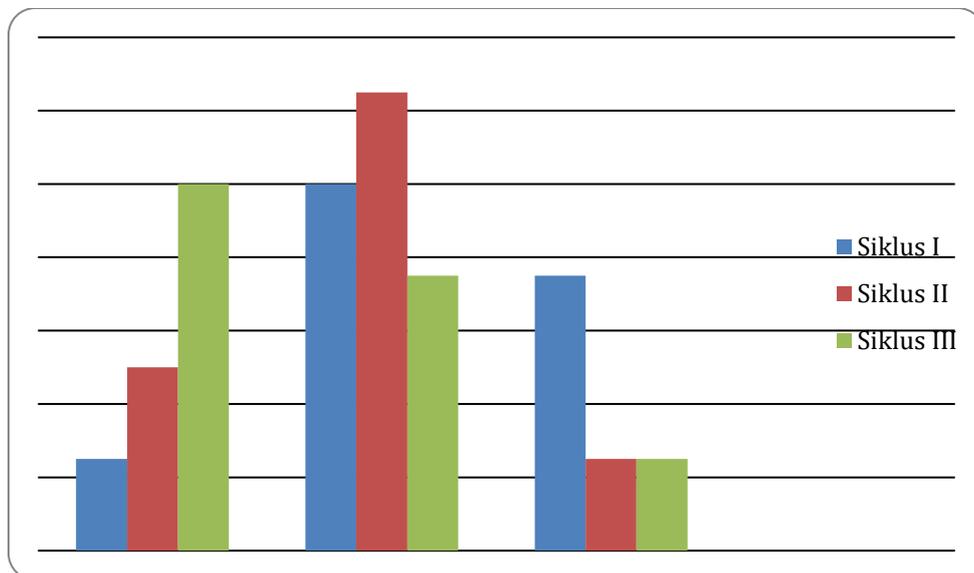


Gambar 1. : Grafik Perencanaan SIM

b. Penerapan SIM dalam aspek Pengorganisasian

Siklus pertama, pengorganisasian system informasi manajemen (SIM) yang diterapkan oleh kepala SD Negeri Pelita Karya dapat diinterpretasikan sebagai berikut : sebesar 12,5 % dapat dikualifikasikan sangat baik, sebesar 50,0 % dapat dikualifikasikan baik dan sebesar 37,5 % dapat dikualifikasikan cukup baik. Nilai ini menunjukkan perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, pengorganisasian SIM yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebesar 25 % dapat dikualifikasikan sangat baik dan sebesar 62,5 % dapat dikualifikasikan baik dan sebesar 12,5 % dapat dikualifikasikan cukup baik. Selanjutnya ada peningkatan pada siklus ketiga. Pada siklus ketiga, pengorganisasian SIM oleh kepala SD Negeri Pelita Karya, sebesar 50,0 % dapat dikualifikasikan sangat baik dan sebesar 37,5 % dapat dikualifikasikan baik, dan sebesar 12,5 % dapat dikualifikasikan cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sistem informasi manajemen yang dilakukan oleh kepala SD Negeri

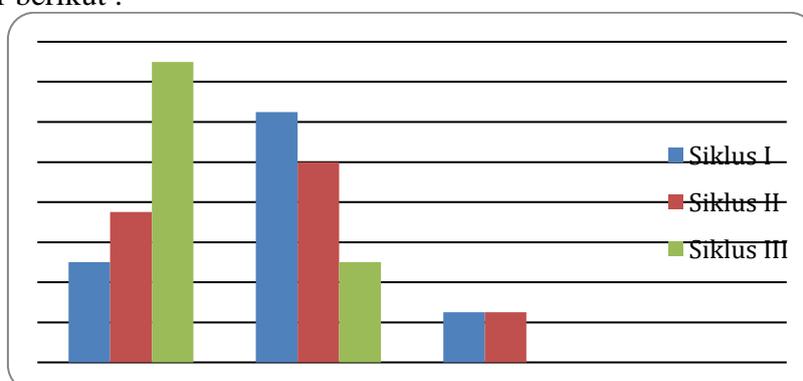
Pelita Karya menunjukkan peningkatan. Hasil pengamatan terhadap pengorganisasian SIM yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Negeri Pelita Karya, secara grafis dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Grafik Pengorganisasian SIM

c. Penerapan SIM dalam aspek Pergerakan

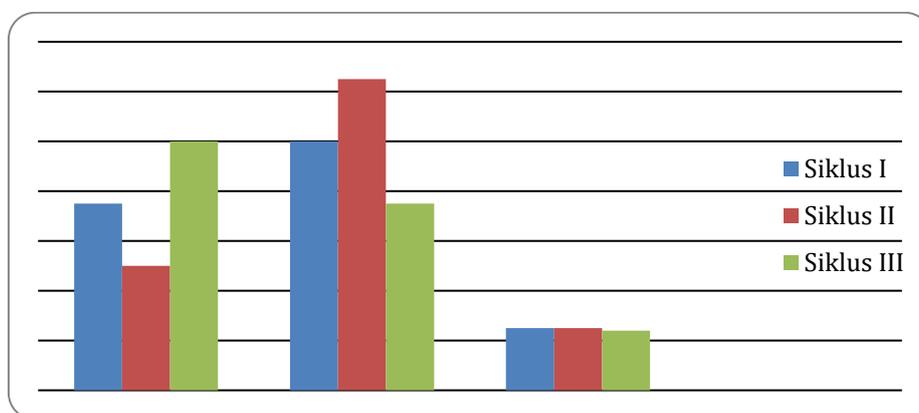
Siklus pertama, pergerakan system informasi manajemen (SIM) yang diterapkan oleh kepala SD Negeri Pelita Karya dapat diinterpretasikan sebagai berikut : sebesar 25,0 % dapat dikualifikasikan sangat baik, sebesar 62,5 % dapat dikualifikasikan baik dan sebesar 12,5 % dapat dikualifikasikan cukup baik. Nilai ini menunjukkan perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, pergerakan SIM yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebesar 37,5 % dapat dikualifikasikan sangat baik dan sebesar 50,0 % dapat dikualifikasikan baik dan 12,5 % dikualifikasikan cukup baik. Selanjutnya ada peningkatan pada siklus ketiga. Pada siklus ketiga, pergerakan SIM oleh kepala SD Negeri Pelita Karya, sebesar 75,0 % dapat dikualifikasikan sangat baik dan sebesar 25,0 % dapat dikualifikasikan baik. Dapat disimpulkan bahwa pergerakan sistem informasi manajemen yang dilakukan oleh kepala SD Negeri Pelita Karya menunjukkan peningkatan. Hasil pengamatan terhadap pergerakan SIM yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Negeri Pelita Karya, secara grafis dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Grafik Pergerakan SIM

d. Penerapan SIM dalam aspek Pengendalian

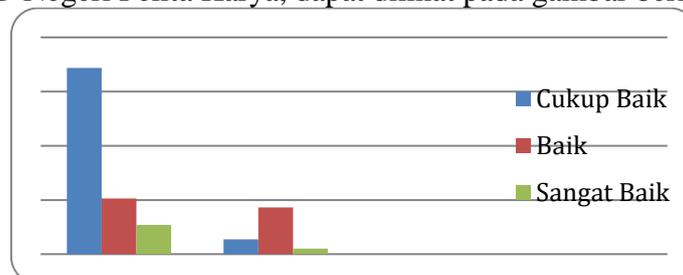
Siklus pertama, pengendalian system informasi manajemen (SIM) yang diterapkan oleh kepala SD Negeri Pelita Karya dapat diinterpretasikan sebagai berikut : sebesar 37,5 % dapat dikualifikasikan sangat baik, sebesar 50,0 % dapat dikualifikasikan baik dan sebesar 12,5 % dapat dikualifikasikan cukup baik. Nilai ini menunjukkan perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, pengendalian SIM yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebesar 25,0 % dapat dikualifikasikan sangat baik dan sebesar 62,5 % dapat dikualifikasikan baik dan 12,5 % dikualifikasikan cukup baik. Selanjutnya ada peningkatan pada siklus ketiga. Pada siklus ketiga, pengendalian SIM oleh kepala SD Negeri Pelita Karya, sebesar 50,0 % dapat dikualifikasikan sangat baik dan sebesar 37,5 % dapat dikualifikasikan baik dan sebesar 12,5 % dapat dikualifikasikan cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian sistem informasi manajemen yang dilakukan oleh kepala SD Negeri Pelita Karya menunjukkan peningkatan. Hasil pengamatan terhadap pengendalian SIM yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Negeri Pelita Karya, secara grafis dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Grafik Pengendalian SIM

2. Pengamatan terhadap Kinerja Kepala Sekolah

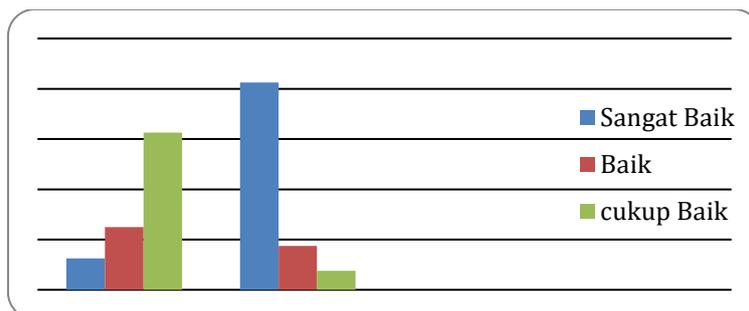
Kinerja kepala sekolah terhadap tugas pokok dan fungsi organisasi, pada saat sebelum tindakan menunjukkan rata rata 68,75 % dapat dikualifikasikan cukup baik, sebesar 20,5 % dapat dikualifikasikan baik dan sebesar 10,75 % dapat dikualifikasikan sangat baik. Dengan adanya penerapan sistem informasi manajemen, kinerja kepala sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat setelah selesai tindakan, kinerja kepala sekolah dapat dikualifikasikan cukup baik sebesar 5,5 %, dapat dikualifikasikan baik sebesar 17,25 % dan dapat dikualifikasikan sangat baik sebesar 77,5 %. Secara grafis kinerja kepala sekolah dengan penerapan sistem informasi manajemen di SD Negeri Pelita Karya, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Grafik Kinerja Kepala Sekolah

3. Pengamatan terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru dengan penerapan sistem informasi manajemen, pada saat sebelum tindakan menunjukkan rata rata 62,5 % dapat dikualifikasikan cukup baik, sebesar 25,0 % dapat dikualifikasikan baik dan sebesar 12,5 % dapat dikualifikasikan sangat baik. Dengan adanya penerapan sistem informasi manajemen, kinerja kepala sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat setelah selesai tindakan, kinerja kepala sekolah dapat dikualifikasikan cukup baik sebesar 7,5 %, dapat dikualifikasikan baik sebesar 17,5 % dan dapat dikualifikasikan sangat baik sebesar 75,0 %. Secara grafis kinerja kepala sekolah dengan penerapan sistem informasi manajemen di SD Negeri Pelita Karya, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 6. Grafik Kinerja Guru

4. Pengamatan Respon terhadap Penerapan SIM di SD Negeri Pelita Karya

Berdasarkan pengumpulan kuesioner, diperoleh hasil : (a) sebanyak 60,0 % menyatakan sangat setuju dan 40,0 % menyatakan setuju, bahwa penerapan SIM dapat memacu guru untuk memahami wawasan dan landasan kependidikan, (b) sebanyak 56,0 % menyatakan sangat setuju dan 44,0 % menyatakan setuju bahwa SIM membuat guru lebih memahami pentingnya pemahaman terhadap peserta didik, (c) sebanyak 38,0 % menyatakan sangat setuju dan 62,0 % menyatakan setuju bahwa SIM dapat mendorong guru untuk lebih mampu mengembangkan kurikulum/silabus, (d) sebanyak 78,0 % menyatakan sangat setuju dan 22,0 % menyatakan setuju bahwa SIM membuat guru termotivasi dalam pembuatan perancangan pembelajaran yang lebih baik, (e) sebanyak 66,0 % menyatakan sangat setuju dan 32,0 % menyatakan setuju, dan 2,0 % menyatakan tidak setuju, bahwa SIM menjadikan guru mampu melaksanakan evaluasi diri tentang pentingnya pembelajaran yang mendidik, melalui kegiatan diskusi kelompok, (f) sebanyak 42 % menyatakan sangat setuju dan 58 % menyatakan setuju, bahwa SIM membuat guru mampu melakukan korekasi tentang kemampuan saya mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, (g) sebanyak 46,0 % menyatakan sangat setuju dan 52,0 % menyatakan setuju dan 2,0 % menyatakan tidak setuju, bahwa SIM membuat guru mampu melakukan korekasi tentang kemampuan saya mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, (h) sebanyak 48,0 % menyatakan sangat setuju dan 48,0 % menyatakan setuju dan 4,0 % menyatakan tidak setuju, bahwa SIM membuat guru merasa lebih mendalami tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik

A. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) kepala sekolah menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SD Negeri Pelita Karya, berdasarkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian, (2) kinerja kepala sekolah di SD

Negeri Pelita Karya dapat dikatakan baik, dengan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, (3) kinerja guru di SD Negeri Pelita Karya dapat dikatakan baik sampai sangat baik, (4) Guru guru di SD Negeri Pelita Karya memberikan respon positif terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang diterapkan oleh kepala sekolah. Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : (1) sekolah sebaiknya terus mengembangkan kemampuannya untuk memperbaiki sistem informasi manajemen yang sudah ada, disesuaikan dengan tuntutan perubahan, (2) kepala sekolah bisa mengambil pelajaran dari hasil penelitian ini untuk melakukan evaluasi diri berkaitan dengan kapasitasnya sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, dan disesuaikan dengan perubahan mindset stakeholder, (3) guru guru dapat terus meningkatkan kemampuannya dengan mengacu kepada sistem informasi manajemen yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, Gordon. (1998) *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Cet. IX; Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1998.
- Mulyasa. (2005) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : .
- Nugroho, Eko. (2013) *Saatnya Pemanfaatan Sistem Informasi Pendidikan*. Online;
- Sudirman M. Chon. 2006. *Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah*